

KONSEP DIRI MAHASISWA BROKEN HOME (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING DI UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN)

Fitria Nor Febri, Siti Rahmi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

Email: FitriaNorFebri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Diri Mahasiswa Broken Home Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Borneo Tarakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 1 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri positif mahasiswa broken home lebih besar di pengaruhi oleh diri sendiri dan juga melalui dimensi pengetahuan diri, penilaian diri dan pengharapan diri diketahui bahwa konsep diri mahasiswa broken home positif. Pengetahuan diri subjek sangat baik mampu menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya berjiwa sosial tinggi. Penilaian diri subjek sangat positif sangat menghargai diri sendiri dan orang lain. Serta pengharapan diri yang positif untuk masa depannya kelak.

Kata kunci : konsep diri, positif, broken

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seorang yang sedang mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan. Mahasiswa dipandang sebagai seorang kaum intelektual tinggi, maka dari itu masyarakat sangat banyak berharap kepada seorang mahasiswa. Mampu merubah paradigma oleh karena itu, mahasiswa sangat berkaitan dengan lingkungan sosial karena akan terjun ke dalam kehidupan sosial untuk menerapkan ilmu yang didapatkannya pada masyarakat. Tetapi tidak seperti yang dibayangkan, menjadi mahasiswa akan memiliki berbagai macam masalah yang di hadapi

selama menimba ilmu di perguruan tinggi masalah yang dihadapi mahasiswa biasanya antara lain, yang berhubungan dengan penyesuaian diri, sosial, kematangan dan kestabilan emosi, ekonomi, dan belajar. Hal ini yang akan berpengaruh pada konsep diri mahasiswa, apakah mahasiswa tersebut memiliki konsep diri positif atau negatif, yang ada pada diri mahasiswa dapat berasal dari lingkungan sosial, teman sebaya, maupun keluarga (orang tua).

Menurut Risnawati & Gufron (2017), konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri

sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Seperti dikemukakan oleh Thalib (2013), bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri (*self*) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial. Menurut Desmita (2014), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Pemily (dalam Desmita, 2014), mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya interaksi dengan individu yang lain khususnya dengan lingkungan sosial, maupun keluarga (orangtua). Lingkungan sosial dan keluarga dekat seperti orangtua sangat berperan penting dalam membangun konsep diri individu.

Menurut Willis (2015), keluarga adalah salah satu kesatuan suatu sistem atau suatu organisme. Keluarga bukanlah merupakan kumpulan atau penjumlahan dari

individu-individu. Keluarga mempunyai komponen-komponen yang membentuk organisme keluarga itu. Komponen-komponen itu adalah anggota keluarga. Sistem keluarga berfungsi untuk saling membantu dan memungkinkan kemandirian setiap anggota keluarga. Kemandirian keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang harmonis, damai, mencurahkan kasih sayang serta cinta, bijaksana & adil serta mampu bertanggung jawab. Tetapi tidak selamanya keluarga itu harmonis ada masa dimana keluarga itu mulai goyah karena masalah sepele seperti masalah ekonomi, kepercayaan, dan kekerasan dalam rumah tangga. Ketidak harmonisan dalam keluarga merupakan wujud dari keluarga yang tidak bahagia. Menurut Gunarsa (2001), keluarga yang tidak bahagia adalah keadaan dimana anggota keluarga atau salah satunya mengalami ketegangan, kekecewaan, atau tidak merasa puas dan bahagia dengan keadaan atau keberadaannya terhambat kehidupannya. Keadaan keluarga yang tidak bahagia akibat dari pertengkaran atau perselisihan dapat menjadi salah satu penyebab kehancuran rumah tangga yang berakhir dengan perceraian, hal ini populer dengan istilah .

Seorang anak yang tinggal dalam keluarga akan mengalami kondisi psikologis yang naik-turun sepanjang masa perkembangannya yang disebabkan oleh berbagai kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan konsep diri. sangat berpengaruh besar pada mental mahasiswa. juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam lingkungannya mereka bersikap seenaknya saja, mereka selalu berbuat keonaran dan

kerusakan hal ini dilakukan karena mereka hanya ingin mencari simpati pada teman-teman mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga yang akan sangat berpengaruh pada konsep diri para mahasiswa tersebut. Ketika mahasiswa berperilaku negatif, maka masyarakat akan menilai bahwa orang tua atau keluarganya tidak dapat mendidiknya dengan baik dan benar. Namun ketika mahasiswa berperilaku positif maka masyarakat akan menilai bahwa anak dari keluarga broken home tidak selamanya memiliki pribadi yang buruk.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Mei 2018 diperoleh bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga broken home memiliki konsep diri positif hal ini terjadi karena dilihat dari prestasi akademik dan mampu berinteraksi dengan mengikuti berbagai organisasi luar kampus. Setelah mengetahui pentingnya konsep diri bagi individu dalam kaitannya dengan pengetahuan diri, penilaian diri, dan pengharapan diri, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimanakah konsep diri positif seorang mahasiswa broken home, karena merasa unik terkadang mahasiswa broken home memiliki perilaku serta konsep diri yang negatif tetapi yang penulis temui dilapangan ternyata ada mahasiswa broken home yang memiliki perilaku dan konsep diri yang positif seperti nilai akademik yang sangat baik, berkomunikasi dengan baik cara berorganisasi yang baik.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus atau case study. Gunawan (2013), menyebutkan metode penelitian studi kasus adalah sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif.

b. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah konsep diri mahasiswa yang berasal dari keluarga broken home, yakni pengetahuan diri, penilaian diri dan pengharapan diri serta keunikan mahasiswa dari keluarga *broken home* yang mampu untuk berprestasi dan berperilaku ke arah yang lebih positif dan mampu memahami keseluruhan tentang dirinya.

c. Informan Penelitian

Informan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu informan utama dan informan biasa. Informan utama dalam penelitian ini adalah satu mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang berasal dari keluarga *broken home*, sedangkan informan biasa dalam penelitian ini adalah dua orang teman terdekat subjek saat kecil dan teman satu lokal subjek.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan.

d. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif.

Menurut Sugiyono (2015), analisis data adalah proses mencari

dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. terdapat 3 tahap analisis data, yaitu: 1) Reduksi data; 2) Display data; 3) Verifikasi dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Dikemukakan oleh Thalib (2013), bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri (self) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial.

Berdasarkan temuan penelitian, gambaran konsep diri yang di tunjukkan subjek dari segi aspek pribadi, sosial, ekonomi dan etika-moral, yaitu 1) Memiliki kepribadian yang baik mampu memperlihatkan kemampuan dirinya, terlihat sangat menarik memiliki tubuh yang ideal ditambah dengan ilmu pengetahuan yang sangat luas dirinya terlihat sangat cantic; 2) Keadaan sosial, memiliki banyak teman karena senang bergaul dan tidak memilih-milih teman di tambah dengan mengikuti kegiatan organisasi dan komunitas; 3) Segi ekonomi termasuk

dalam berkecukupan, subjek tidak senang mengeluarkan uang jika hanya demi hal-hal yang menurutnya tidak terlalu penting; dan 4) Segi etika-moral, yaitu sering beribadah kepada Tuhan dan sebagai anak dari keluarga broken home subjek tidak pernah melanggar aturan dan norma di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa analisis observasi dan wawancara dengan subjek disimpulkan bahwa subjek memiliki konsep diri yang positif. Hal ini di peroleh dari hasil wawancara dari berbagai dimensi yaitu pengetahuan, penilaian, dan pengharapan diri, dari ketiga dimensi tersebut subjek memiliki pemikiran yang positif. Konsep diri (*self concept*) adalah inti dari kepribadian dalam diri seseorang. Inti kepribadian individu punya peranan yang sangat penting dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang di tengah-tengah masyarakat.

Konsep diri sangat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari sosial hingga lingkungan pekerjaan sekalipun. Seseorang memiliki konsep diri negatif bila memandang dirinya tidak berdaya, lemah, malang, gagal, tidak disukai, tidak kompeten dan sebagainya. Mengacu pada pengertian konsep diri, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran diri, penilaian dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, gagasan tentang diri sendiri mencakup keyakinan, dan pandangan. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia yang kita harapkan.

Menurut Risnawati & Gufron (2017), konsep diri yang positif adalah penerimaan yang mengarahkan individu ke arah sifat yang rendah hati, dermawan, dan tidak egois. Individu dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri baik yang merupakan kekurangan maupun kelebihan. Ciri-ciri yang positif yaitu yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar bahwa setiap individu memiliki keragaman perasaan, hasrat dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya.

KESIMPULAN

Konsep diri yang dimiliki mahasiswa broken home mengarah ke positif hal itu dapat dilihat dari body language subjek selama proses wawancara dan melihat keseharian subjek di kampus. Mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru, berjiwa sosial tinggi menerima segala kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada dirinya dan teman-teman disekelilingnya. Tidak merasa putus asa dengan keadaan yang di hadapi saat ini berfikir dan berperilaku lebih dewasa dan positif dalam menyikapi segala yang terjadi di dalam hidupnya. Memiliki harapan yang positif untuk masa depan, keadaan sosial dan keadaan keluarganya. Sebagai seorang mahasiswa yang berasal dari keluarga broken home

terkadang memiliki perilaku yang menyimpang tetapi subjek hidup sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agustiani, H.2006. Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ardiyanti, Niken. 2017. Peran Penting Konsep Diri Dalam Membentuk Track Record. Jakarta: Salemba Humanika.
- Aziz, Mukhlis. 2015. Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry: Jurnal Al-Ijtima'iyah
- Burns, R.B. 1993. Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku. Jakarta: Arcan.
- Dariyo, Agoes. 2007. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama). Bandung: PT Refika Aditama.
- Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. 2012. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

- Moko, Chatreen. 2015. Karena Hidup Itu Indah. Jakarta: Media Kita.
- Risnawita S, Rini & Gufron Nur, M. 2017. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, Bachri Syamsul. 2013. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana.
- Willis, Sofyan S. 2015. Konseling Keluarga (Family Counseling). Bandung:Alfabeta.